

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Fenomena permasalahan pada proses pembelajaran umumnya terjadi pada penggunaan model pembelajaran yang belum mampu meningkatkan aktivitas pembelajaran di dalam kelas. Proses pembelajaran merupakan aspek yang dilakukan oleh guru dan siswa. Guru yang baik adalah guru yang mampu melakukan transfer ilmu kepada siswa dan siswa yang baik adalah yang mampu menerima ilmu yang diberikan oleh guru.

Proses pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa di dalam kelas memicu suatu permasalahan, yaitu diterima dan dipahami atau tidak ilmu yang diberikan oleh guru kepada siswa. Hal ini erat kaitannya dengan siswa yang menerima pelajaran, model pembelajaran yang digunakan, serta sarana dan prasarana pendukung pembelajaran.

Strategi yang dapat dijadikan sebagai alternatif adalah pembelajaran kooperatif yang merupakan salah satu metode belajar yang paling ampuh dirancang untuk penggunaan di kelas. Strategi yang berdasar pada diskusi ini dirancang untuk digunakan dalam pelajaran apapun dengan kelompok usia mana pun. Strategi ini mengemukakan bermacam ragam tujuan intelektual dan mengembangkan keterampilan-keterampilan untuk memproses yang

dibutuhkan siswa untuk sadar akan adanya dan mampu menghadapi segala jenis prasangka, diskriminasi, dan kefanatikan (Parsons, 2006).

Inovasi pembelajaran yang dapat dilakukan di kelas untuk menunjang proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions (STAD)* dan *Learning Together*. Keunggulan menggunakan model pembelajaran ini adalah siswa diajarkan untuk belajar secara berkelompok, mampu bekerjasama dan melatih keberanian siswa. Dengan belajar secara berkelompok, siswa dapat bertukar pikiran dengan siswa lainnya dan tanpa sungkan dapat bertanya kepada siswa lainnya apabila ada pelajaran yang belum dipahami.

Hasil observasi yang dilakukan pada saat PPL menunjukkan bahwa guru dalam mengajar belum menggunakan Kurikulum 2013, materi yang diberikan kepada siswa hanya berdasarkan pada satu buku paket dan satu buku LKS. Model pembelajaran yang digunakan masih menggunakan model pembelajaran konvensional atau ceramah. Mengajar dengan cara ceramah mengakibatkan siswa kurang aktif, karena hanya mendengar apa yang dikatakan guru. Kelaspun menjadi kurang tenang, banyak siswa yang mengobrol dan bercanda dengan siswa lain pada saat guru menjelaskan. Selain itu, sarana dan prasarana yang kurang menunjang dari sekolah, seperti bangku yang masih terbuat dari kayu, tembok yang terkelupas dan tidak semua kelas disediakan LCD untuk menunjang proses pembelajaran.

Dalam penelitian Nurmaita (2011) yang berjudul, “Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) dengan Seting Outdoor Mathematics Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Berbah”, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran STAD dengan seting *outdoor mathematics* lebih efektif dibanding model pembelajaran konvensional dengan seting *outdoor mathematics*.

Sedangkan berdasarkan penelitian dari Mayangsari (2011) yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Learning Together* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Surakarta Tahun Pelajaran 2010/2010” , dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada ranah afektif dan psikomotorik lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar ranah kognitif.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ PENGARUH PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD DAN *LEARNING TOGETHER* TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 SAMBI BOYOLALI TAHUN PELAJARAN 2013/2014”.

## **B. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, agar permasalahan tidak meluas, maka dibuat pembatasan masalah:

1. Subyek penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri I Sambi Boyolali Tahun Pelajaran 2013/2014.

2. Obyek penelitian

Obyek penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan *Learning Together*.

3. Parameter penelitian.

Parameter penelitian ini adalah aspek kognitif yang diambil dari nilai akhir.

### **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan yaitu:

1. Apakah pembelajaran kooperatif tipe STAD dan *Learning Together* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa?
2. Strategi pembelajaran manakah yang lebih baik digunakan pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sambi Boyolali?

### **D. Tujuan Penelitian**

Mengacu pada masalah penelitian, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembelajaran kooperatif tipe STAD dan *Learning Together* terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri I Sambi Boyolali.

**E. Manfaat Penelitian.**

## 1. Secara praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi peningkatan kualitas pendidikan terutama pada mata pelajaran biologi.

## 2. Secara teoritis

Bermanfaat sebagai bahan masukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan pada khususnya untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam hal keefektifan suatu metode pembelajaran.